

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan, hal ini diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan tujuan peningkatan standar kesehatan perlu dicapai dengan tepat. Rumah sakit harus berusaha untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada setiap orang sehingga peningkatan pelayanan kesehatan akan berdampak pada institusi rumah sakit tersebut baik pemerintah, swasta dan asing. Pelayanan kesehatan yang baik merupakan cara terbaik yang ditunjukkan tenaga kesehatan sehingga pasien dapat mendapatkan kepuasan. Kriteria dari kepuasan pasien pelayanan kesehatan, pelayanan keperawatan adalah, jadwal visit, informasi, lingkungan, akomodasi, fasilitas dan makanan hali ini yang menjadi parameter kepuasan seorang pasien (Gadalean *et al.*, 2011).

Kualitas asuhan keperawatan dapat meningkat dengan adanya pelaksanaan *caring* yang baik sehingga tenaga kesehatan akan mendapatkan tempat yang baik dari pandangan masyarakat maupun para penerima jasa pelayanan kesehatan (Priambodo, 2014). Perilaku *caring* akan mendasari asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat dengan cara memberikan kualitas pelayanan yang baik. Purwaningsih (2018) menutip pendapat Leininger (1991) *caring* merupakan perlakuan yang bertujuan untuk membantu, membimbing, dan melakukan tindakan untuk mencapai pada tujuan

keperawatan, cara lain untuk memberikan *caring* dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan pada pasien untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi.

Caring tentunya memberikan peran yang sangat penting dalam pelayanan keperawatan sehingga dapat mencerminkan hubungan antara perawat dan pasien, perilaku semacam ini tidak akan menyulitkan bagi seorang perawat serta menjadikan beban baginya. Perilaku *caring* akan berpengaruh pada tingkat kepuasan baik dari pandangan keluarga maupun pasien terhadap pelayanan serta menjadikan faktor yang mempengaruhi pelayanan rumah sakit maupun yang seorang perawat (Prompahakul *et al.*, 2011).

Caring harus selalu ada dalam diri seorang perawat dan datang dari hati agar selalu tulus dalam memberikan pelayanan, namun perawat kadang kala melupakan hal semacam ini sehingga hal ini, dapat mempengaruhi image perawat dalam memberikan perilaku *caring* terhadap pasien. Bukan hanya seorang perawat saja yang mengalami penurunan dalam pemberian perilaku *caring*, mahasiswa juga mengalami hal tersebut. Berdasarkan uraian *caring* di atas, terbukti bahwa *caring* sangat diperlukan dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit. Pendidikan *caring* bisa didapatkan dimana saja baik pada saat perawat masih menjadi mahasiswa, kemudian magang di rumah sakit atau saat sudah bekerja di rumah sakit, hal ini juga sangat penting untuk menjaga kualitas seorang perawat selama memberikan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada mahasiswa oleh Diklat RSUD Sidoarjo dari fakta di lapangan diperoleh pelayanan yang diberikan oleh mahasiswa

dilakukan asal-asalan sehingga kurang berperilaku caring dalam melaksanakan praktek klinik STIKES Dian Husada Mojokerto tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memberikan pelayanan yang ceroboh dalam menerapkan perilaku caring. Sebagian besar mahasiswa tidak serius menunjukkan perilaku *caring* saat memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien (Yuliati, 2012). Beban kerja, lingkungan, pengetahuan dan pelatihan merupakan indikator yang mempengaruhi perilaku caring (Burston dan Stihler, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Aulia (2019) tentang pengaruh pemberian AMOC (*Application Module Of Caring*) terhadap pengetahuan caring pada mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang dilakukan kepada 30 responden mahasiswa maka didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian AMOC terhadap pengetahuan caring mahasiswa keperawatan S1.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang memberi makna, yang melakukan kontekstualisasi, dan bersifat transformatif. Zohar dan Marshall (2001) mengatakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta kecerdasan ini dapat digunakan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Perawat dengan kemampuan spiritual yang lebih tinggi dapat menjalani kehidupan yang lebih bahagia daripada perawat dengan kemampuan spiritual yang lebih rendah. Kecerdasan spiritual dapat membimbing seseorang untuk menemukan makna dalam situasi

yang sangat buruk dan tidak terduga. Seorang perawat seharusnya mampu mengaitkan kecerdasan spiritual ini dengan pelayanan keperawatan yang diberikan sehingga semua tindakan dinilai atas dasar ibadah pada Tuhan dan pertolongan bagi manusia yang membutuhkan.

Berdasarkan penelitian Diyai (2019) tentang Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *altruistik* pada mahasiswa keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado menunjukkan hasil ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku altruistik pada mahasiswa ($\rho = 0,000 < \alpha (0,05)$ dan koefisien korelasi ($r = 0,693$). Penelitian lain dilakukan oleh Sunandar *et al.*, (2018) yang melakukan penelitian tentang Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Kinerja Perawat Pelaksana Di Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja, dengan derajat pengaruh 0,194 dan nilai probabilitas 0,003.

Berdasarkan penelitian diatas membuktikan pentingnya kecerdasan spiritual pada mahasiswa keperawatan untuk memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Monaaghi (2015) mengungkapkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa yang tinggi akan mempengaruhi kualitas kemampuan klinis yang baik. Zohar dan Marshal (2007) percaya bahwa fungsi kecerdasan spiritual secara efektif merupakan fungsi dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Tanpa kecerdasan spiritual, kecerdasan lain tidak akan berpengaruh positif.

Berdasarkan beberapa penelitian tentang perilaku *caring* dan kecerdasan spiritual diatas dalam hal ini peneliti berencana membuat terobosan hal baru yaitu media *Spiritual Of Caring Application Module* (SOCA) sebuah modul aplikasi pembelajaran masa kini yang membahas mengenai materi-materi kecerdasan spiritual dan materi-materi *caring* dalam keperawatan yang diharapkan dapat membantu pembaca dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan perilaku *caring*. Dalam aplikasi ini berisi mengenai materi kecerdasan spiritual yang terdiri dari pengertian kecerdasan spiritual, konsep kecerdasan spiritual, faktor penghambat kecerdasan spiritual, upaya peningkatan kecerdasan spiritual serta materi materi *caring* yang terdiri dari pengertian *caring*, teori *caring*, atribut *caring*, perilaku *caring*, dimensi *caring*, *caring* dalam keperawatan, dampak *caring* dalam keperawatan, dan juga evaluasi.

SOCA ini merupakan sebuah pengembangan dari aplikasi-aplikasi keperawatan yang sudah tersedia di *play store* seperti buku saku keperawatan, *learning management*, *principles of management*, dan lain sebagainya yang sudah tersedia dalam bentuk aplikasi. Kelebihan dari SOCA ini tidak hanya menyajikan materi-materi didalamnya, namun menyediakan pula soal soal latihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan mengetahui tingkat pengetahuan dari penggunanya.

Diharapkan dengan adanya SOCA ini dapat menjadi media pembelajaran tambahan, yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih mengenal kecerdasan spiritual dan *caring*, sehingga dapat membantu mahasiswa meningkatkan kecerdasan spiritual dan perilaku *caring* dalam

melaksanakan praktek atau bekerja sebagai perawat di rumah sakit atau tempat lain kedepannya. Sejalan dengan perkembangan zaman menuntut adanya pengembangan media terapan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan perlu dikembangkan. Karena kecerdasan spiritual dan *caring* akan menjadi hal penting bagi seorang perawat dalam memberikan pelayanan serta menjadi tolak ukur diri seorang perawat yang membedakan dengan profesi lainnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian masalah di latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu : “Adakah dampak pemberian *Spiritual Of Caring Aplication Module* (SOCA) terhadap kecerdasan spiritual dan perilaku *caring* mahasiswa profesi *ners*?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi dampak pemanfaatan *Spiritual Of Caring Aplication Module* (SOCA) terhadap kecerdasan spiritual dan perilaku *caring* mahasiswa profesi *ners*.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi kecerdasan spiritual pada mahasiswa profesi *ners* sebelum dan sesudah diberikan *Spiritual Of Caring Aplication Module* (SOCA) pada mahasiswa profesi *ners*.

- b. Mengidentifikasi perilaku *caring* sebelum dan sesudah diberikan *Spiritual Of Caring Aplication Module* (SOCA) pada mahasiswa profesi *ners*.
- c. Menganalisis pengaruh pemanfaatan *Spiritual Of Caring Aplication Module* (SOCA) terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa profesi *ners*.
- d. Menganalisis pengaruh pemanfaatan *Spiritual Of Caring Aplication Module* (SOCA) terhadap perilaku *caring* mahasiswa profesi *ners*

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden sebagai sumber pengetahuan lebih lanjut mengenai peningkatan kecerdasan spiritual agar dapat membantu responden dalam menerapkan perilaku *caring* terhadap pelayanan keperawatan.

2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan informasi mengenai manajemen keperawatan, khususnya dalam peningkatan kecerdasan spiritual dalam menerapkan perilaku *caring* terhadap pelayanan keperawatan.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai peningkatan kecerdasan spiritual dalam menerapkan perilaku *caring* terhadap pelayanan keperawatan.